KABOEL SOEADI:
Seniman Lukis & Grafis Modernist

Henry H Loupias*)

Abstract Kaboel Soeadl is one of a senior 'modernist' painter in Indonesia, visual elements and idioms like a line, shape, texture and color are just a main formal media to express his ideas. If there is an object in his painting, it is not more than a stimulant in his creative process and not as an effort to make more beautiful an objects or models.

Keyword: kaboel soeadl, painting, graphic

Sosok model sebuah 'aura' yang dominan pada karya Kaboel

Selama ini Kaboel dikenal sebagai pelukis yang handal didalam mengolah sosok model, namun bukan berarti ia seorang pelukis khusus model melainkan karena ia banyak melukiskan sosok model pada beberapa karyanya. Kecenderungan seperti itu nampak jelas dan dominan pada karyanya selama ini. Objek atau sosok model seolah memiliki daya pesona atau aura yang kuat baginya. Dominasi sosok model diperlihatkan pada sebagian besar karyanya, mulai dari media drawing, lukisan, hingga karya grafis.

Kejiwaanya mengolah sosok model di atas kanvas agaknya tak lepas dari pengaruh sang guru (Mochtar Apin alm) sebagai salah seorang pelopor seni rupa modem di Indonesia yang dikenal handal dalam melukis 'model'. Melalui gurunya pula Kaboel diperkenalkan pada media seni grafis yang digelutinya hingga kini selain seni lukis. Objek lainnya yang kerap digarap adalah pemandangan di seputar laut dengan perahu-perahu dan ikan-ikanannya serta tari topeng. Tidak dapat dipungkiri bahwa objek-objek di atas merupakan hasil pengamatan dan interaksinya terhadap lingkungan sehari-hari di masa kecil karena pelukis Kaboel lahir dan dibesarkan di daerah Cirebon.


Tidak sekedar "meniru" atau "memindahkan" objek yang terlihat di alam nyata ke dalam kanvas (seperti kamera), namun bagaimana dia 'mengisi' dan 'mengembangkan' objeknya menjadi sebuah karya seni. Pada giliran selanjutnya, kita akan melihat teknik atau gaya visualisasi objek yang akan membedakan karya pelukis satu dengan lainnya, kendatipun obyek yang digambar adalah benda yang sama. Memang pada beberapa karyanya, objek-objek yang digambar masih nyata dan kentara jelas berupa ikon-ikon. Hal ini utamanya terlihat pada karya-karya periode awal. Namun seiring dengan kematan persepsi dan jiwanya sebagai seorang pelukis di dalam mencari esensi bentuk, pada girirannya bentuk-bentuk tadi berubah kian sederhana namun makin esensial.


Karya Grafis; - teknik cukuilan kayu


Abstraksi bentuk menjadi sebuah simbol


Analisa terhadap karya-karya 'drawing'

Kehandalan dan kepiawaianannya dalam membuat sketsa sudah diperlihatkan sejak kecil yang secara otodidak sudah memperlihatkan kemampuannya. Kebiasaan membuat sketsa, secara konsisten dilakukan tak terputus di pinggir simpang-simpang jalan atau di jalan-jalan di Berlin. Garis-garis sketsanya nampak ekspresif dan sensitif; dalam arti hanya memilih dan menangkap bagian yang esensi saja dari seluruh obyek yang terlihat. Sehingga terkesan beberapa obyeknya tidak selesai dikerjakan atau tidak sempurna. Namun hal ini bukan berarti esensinya tidak tercapai, justru sebaliknya sekalipun hemat dengan garis namun tidak mengurangi esensi karakter obyek.

Pawai aksi pemuda

Menikmati Weiz-Bier

buah panel gambar berukuran 90 x 70 cm
dengan dominasi warna monokromatik
hitam. Nada warna tersebut dihasilkan me-
lalui teknik arsiran dan gosokan, garis-
garis yang saling tumpang tindih atau
gosokan yang melingkar-lingkar, ber-
gumpal bak asap, awan hitam atau ke-
pekatan malam hari. Dominasi nada hitam
tadi menciptakan sebuah enigma, teka-teki
yang bersifat misterius.

Karya ini dilharni oleh fenomena
kebakaran hutan di Kalimantan, yang
dampak pederitaannya tidak sebatas pada
alam lingkungan semata, namun dirasakan
oleh umat manusia sampai di seberang
lautan. Rasa pederitaan ini diungkapkan
melalui bentuk tulang binatang yang
berserakan ditengah bidang hitam. Tulang
belulang ini merupakan simbolisasi pende-
ritaan mahluk Tuhan. Sebuah noktah kecil
nampak ditengah dasar hitam. Memban-
dingkan karyanya yang terakhir ini dengan
karya-karya sebelumnya terasa ada
perbedaan yang nyata. Jika dikaji lebih
dalam, pada karya drawing ini Kaboel
lebih menekankan pada olahan aspek
psikologi sosial, yaitu kepekaan dan
kepedulian batinnya dalam merespons
fenomena pederitaan sosial (politik ?)
yang disamarkan di balik petaka lin-
kungan fisik. Di dalamnya tersirat rasa
getir, luka mendalam yang penuh misteri
dilambangkan pada warna hitam. Pada
karya drawing ini, sangat kentara tidak ada
upaya memperindah atau mengolah unsur-
unsur visual agar menjadi sebuah
komposisi artistik yang terukur, indah dan
mempesona mata. Sebaliknya, seolah ingin
menghidupkan yang apa adanya di sekitar
kita, kesan gelap, kelam, misterius dan
kotor (menjijikan)

***